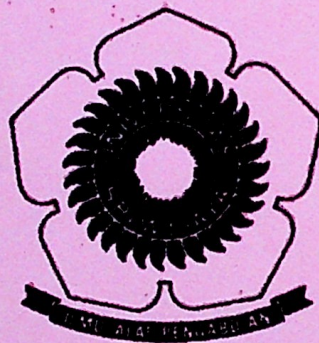


**Strategi Adaptif Dakwah Jama'ah Tabligh di Indralaya
Utara Kelurahan Timbangan**

SKRIPSI

Dibuat untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



**Oleh :
RAHMAD FAJRIANSYAH
07061002069**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

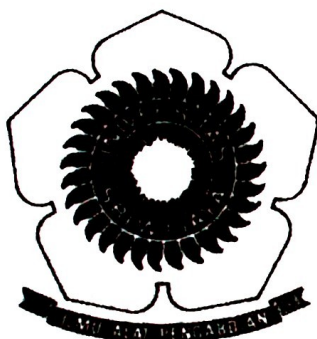
2010

Strategi Adaptif Dakwah Jama'ah Tabligh di Indralaya Utara Kelurahan Timbangan



SKRIPSI

Dibuat untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Oleh :
RAHMAD FAJRIANSYAH
07061002069

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2010

LEMBAR PENGESAHAN

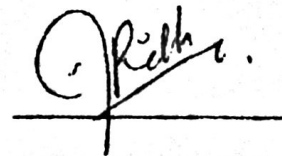
**Strategi Adaptif dakwah Jama'ah Tabligh di
Indralaya Utara Kelurahan Timbangan**

**Skripsi
Untuk memenuhi Persyaratan
Dalam Mencapai Derajat S.1 Ilmu Sosiologi**

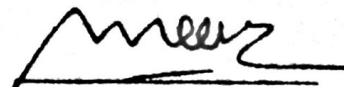
Telah di Setujui Oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 28 September 2010

**Pembimbing I
Dr. M. Ridha Taqwa
NIP. 196612311993031018**



**Pembimbing II
Merry Yanti, S.Sos. M.A
NIP. 19770504200122001**

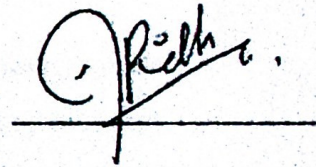


**Strategi Adaptif Dakwah Jama'ah Tabligh di Indralaya Utara
Kelurahan Timbangan**

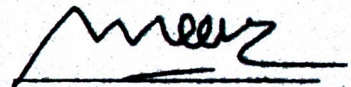
Skripsi

**Telah di Pertahankan di Depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 21 Oktober 2010 dan Dinyatakan Telah Berhasil
(Susunan Dewan Penguji)**

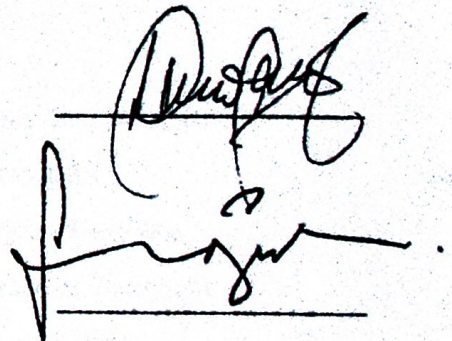
**Dr. M. Ridha Taqwa
Ketua**



**Merry Yanti., S.Sos. M.A
Anggota**



**Drs. H. Sulaiman Mansyur, Lc
Anggota**



**Suryadrajad., S.Sos, M.Si
Anggota**

**Indralaya Oktober
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya
Dekan**



**Dra. Dyah Hapsari. ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001**

MOTTO

*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat
menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya
menetapi kesabaran.
(Q.S Al 'ashr: 1-3)*

*"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada
kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar
merekalah orang-orang yang beruntung"
(Q.S Al Imron:104)*

Kupersembahkan Kepada:

- Agama Islam , dan Bangsa Indonesia Tercinta
- Ayah dan ibuku tercinta
- Adik dan kakaku Tercinta
- Teman-Teman FISIP
UNSRI
- Sahabat-sahabatku
seperjuangan
- Almamaterku

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, syukur kehadiran Allah SWT dengan limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul STRATEGI ADAPTIF DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DI INDRALAYA UTARA KELURAHAN TIMBANGAN.

Penulisan skripsi ini bermaksud untuk membekali para juru dakwah (da'i) menjalankan misi dakwahnya, dan untuk menambah literatur mengenai dakwah Islamiyah. Penulis menulis skripsi ini bukan berarti penulis ahli di bidang dakwah namun hanya curahan hati untuk menyikap tabir, apa, dan bagaimana strategi-strategi dakwah Jama'ah Tabligh dalam memenuhi hubungan adaptasi yang baik terhadap masyarakat sekitarnya.

Penulis menyadari bahwa manusia tidak akan dapat bekerja tanpa bantuan orang lain, dalam kesempatan ini penulis telah banyak sekali melibatkan berbagai pihak yang memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil. Untuk itu penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada:

1. Ibu Dra. Dyah Hapsari, M.Si selaku Dekan FISIP UNSRI yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil selama penulis aktif memenuhi proses perkuliahan.
2. Bapak Drs. Gatot Budiarto, M.Si selaku Pembantu Dekan I FISIP UNSRI yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan.

3. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberi kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ridha Taqwa selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Yunindyawati, S.Sos. M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan membimbing serta mengarahkan penulis dalam mengerjakan skripsi
6. Ibu Merry Yanti, S.Sos selaku pembimbing II pengganti sekaligus pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis selama menyelesaikan kuliah di FISIP.
7. Penghargaan dan terimah kasih penulis sampaikan kepada seluruh dosen Jurusan Sosiologi FISIP UNSRI yang berjasa memberikan bekal ilmu pengetahuan memungkinkan penulis menyusun skripsi ini.
8. Bapak Lurah Kelurahan Timbangan yang telah memberikan izin penelitian di Kelurahan Timbangan dan telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data di lapangan.
9. Ayahanda dan Ibunda Umar Dani dan Hartini, yang telah mengasuh dan mendidik penulis sejak kecil dengan kasih sayang dan telah banyak memberikan dukungan moril, materil dan spirituil bagi penulis selama ini.
10. Saudara-saudara Islam teman seperjuangan selaku responden yang telah bersedia memberikan jawaban-jawaban pertanyaan melalui wawancara

dan bekerja sama dengan ikhlas sehingga terkumpul data yang diinginkan.

11. Sudara-saudaraku yang kusayangi; Kakanda Arif Rokhman, Kakanda Ahmad Muttaqin, dan Adinda Oktavia Rachmawati, yang telah memberikan motivasi, support dan doa bagi penulis
12. Teman-teman Sosiologi dan Administrasi Negara angkatan 2006 yang telah membantu penulis dalam suka dan duka selama menyelesaikan kuliah di FISIP UNSRI.

Akhirnya penulis menyadari bahwa semua keberhasilan penulisan ini tidak terlepas dari petunjuk Allah SWT serta kebenaran itu ada padanya. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan maka dari itu penulis senantiasa membuka diri untuk masukan- masukan baik itu kritik maupun saran-saran yang sifatnya membangun.

Semoga skripsi ini dapat memberikan faedah dan manfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca umumnya. Semoga Allah SWT menunjukkan jalan lurus dan akhirnya mendapat ridha-Nya, serta terhindar dari murka-Nya. Aamiin.

Indralaya, Oktober 2010
Penulis

Rahmad Fajriansyah

ABSTRAK

Setelah masa para rasul pembawa risalah berakhir yaitu pada baginda Nabi Muhammad SAW. Tugas para Rasul sebagai penyeru jalan kebenaran tersebut dilanjutkan oleh umatnya. Tugas ini kemudian dikenal dengan istilah dakwah. Salah satu kegiatan dakwah Islam yang berkembang di Indonesia saat ini adalah dakwah Jama'ah Tabligh. Pada kegiatan strategi - strategi dakwah Jama'ah Tabligh ini lah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian tentang strategi adaptif dakwah Jama'ah Tabligh dengan masyarakat sekitarnya dilakukan di Kelurahan Timbangan Indralaya Utara. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana asas materi dakwah Jama'ah Tabligh, dengan masyarakat sekitarnya dan bagaimana bentuk strategi adaptif dakwah mereka kepada masyarakat sekitarnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan unit analisis individu masyarakat sekitar dan kelompok individu anggota Jama'ah Tabligh yang tinggal menetap dikecamatan Indralaya Utara Kelurahan Timbangan. Data yang disajikan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, dimana data primer yaitu kata dan tindakan informan, sementara data sekunder yaitu data dari informan pendukung, buku, dan internet. Data yang diperoleh mengalami tahapan analisis data mulai dari membuat reduksi data, penyajian data, hingga tahapan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa metode strategi-strategi penyampaian dakwah Jama'ah Tabligh ini dikembangkan dengan disesuaikan terhadap asas materi dakwahnya yaitu pada 6 sifat yang dimiliki oleh sahabat radiallahuanhum. Asas materi dakwah Jama'ah Tabligh ini sebagai materi pokok terwujudnya tujuan dakwah yang dicita-citakan. Dalam pemenuhan hubungan baik terhadap masyarakatnya juga, metode strategi-strategi penyampaian dakwah yang digunakan Jama'ah Tabligh merupakan metode strategi adaptif yang kompleks karena menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok masyarakat dan antara orang perorangan dengan kelompok masyarakat. Karakteristik individu-individu dan kelompok masyarakat tersebut tidak semuanya sama atau hal ini sama dengan yang disebut dengan kemajemukan masyarakat. Kemajemukan masyarakat kriterianya yaitu terdiri dari tingkat status sosial ekonominya, pengetahuan atau pendidikannya, budaya atau kedaerahannya, serta hobinya. Sehingga dari kriteria karakteristik kemajemukan masyarakat tersebut, untuk dapat mewujudkan tujuan dakwah yang dicita-citakan oleh jama'ah. Maka diperlukan suatu strategi perencanaan-perencanaan adaptasi yang kompleks yaitu dengan pembentukan atau perwujudan hubungan komunikasi yang efektif baik dengan melalui adanya penyesuaian terhadap pelaksanaan dakwah silaturahmi yang disesuaikan berdasarkan kemajemukan masyarakat tersebut

Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Jama'ah Tabligh dalam strategi dakwahnya tidak terlepas dari perencanaan -perencanaan adaptasi yang kompleks, yang disesuaikan dengan keadaan masyarakat sekitarnya.

Kata Kunci: Strategi adaptif Dakwah Jama'ah Tabligh di Indralaya Utara.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN I	ii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1. Tujuan Penelitian	6
1.3.2. Manfaat Penelitian	6
a. Manfaat Teoritis	6
b. Manfaat Praktis	6
1.4. Tinjauan Pustaka	7
1.4.1. Penelitian yang Pernah dilakukan	7
1.4.2. Sejarah dan Perkembangan Dakwah Jamaah Tabligh	12
1.5. Kerangka Pemikiran	16
1.5.1 Asas-asas Dakwah	17
1. Topik Dakwah	18
2. Juru Dakwah	19
3. Sasaran Dakwah	21
4. Methodologi Dakwah	21
1.5.2 Strategi Adaptif Dakwah	23
1.6. Metode Penelitian	38



1.6.1. Sifat Penelitian	39
1.6.2. Jenis Penelitian	39
1.6.3. Lokasi Penelitian	39
1.6.4. Unit Analisis	40
1.6.5. Penentuan Informan	40
1.6.6. Pengertian	41
1.6.7. Data dan Sumber Data	42
1.6.8. Teknik Pengumpulan Data	44
1.6.9. Teknik Analisa Data	46

BAB II. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

2.1. Keadaan Geografis dan Batas Wilayah	49
2.2. Orbitasi (Jarak Jangkauan dari pusat pemerintah)	50
2.3. Kependudukan	51
2.3.1. Jumlah Penduduk	51
2.3.2. Komposisi Penduduk	51
a. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, dan suku (etnis).....	51
b. Jumlah penduduk berdasarkan pemeluk agama	53
c. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan	54
d. Jumlah penduduk di Kelurahan Timbangan berdasarkan Mata Pencarian.....	55
2.4. Kehidupan Sosial dan Budaya	56
2.4.1. Keadaan Sosial Penduduk	56
2.4.2. Kegiatan Sosial Yang Muncul	56
2.5. Keadaan Masjid Kelurahan Timbangan	57
2.6. Deskripsi Informan Penelitian	59
1. Karakteristik Informan Berdasarkan Usia	59
2. Karakteristik Informan Berdasarkan Asal daerah	59
3. Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan	60

4. Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan	60
---	----

BAB III. PEMBAHASAN

3.1. Asas-Asas Dakwah Jama'ah Tabligh	62
3.1.1. Asas-Asas Materi Dakwah Jama'ah Tabligh	62
1. Meyakini Hakekat kalimat Laa illa ha illallah Muhammadurosullullah	64
2. Shalat Khusus'Wal Khudu	65
3. Ilmu Ma'adz Dzikir	67
4. Ikromul Muslimin	69
5. Tashi-Hihun-Niyah	69
6. Dakwah Wa Tabligh Khuruj Fii Sabillillah	70
3.2. Strategi Adaptif Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Menjalankan Metode Dakwahnya Ke Masyarakat Sekitar	74
3.2.1. Pendekatan atau Strategi adaptif Dakwah . Metode Dakwah Khusus, Umum, Ijtima' dan Infiradi	75
3.2.1.1. Metode Dakwah Khusus.....	76
3.2.1.2. Metode Dakwah Umum.....	79
3.2.1.3. Metode Dakwah Ijtima'i	82
3.2.1.4 Metode Infiradi	84
3.2.2. Pendekatan atau Strategi adaptif Dakwah Jamaah Tabligh Sewaktu HubunganKeseharian Dengan Masyarakat Sekitar	86
1. Masyarakat yang menerima Strategi adaptif Jama'ah Tabligh	87
2. Masyarakat yang tidak menerima strategi adaptif Jama'ah Tabligh	89

BAB IV. PENUTUP

4.1 KESIMPULAN.....	93
4.2 SARAN	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1.1 : Batas Wilayah Kelurahan	49
TABEL 2.1.2 : Luas Wilayah Menurut Kegunaanya	50
TABEL 2.3.1 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	51
TABEL 2.3.2 : Jumlah Penduduk Menurut Suku (etnis)	52
TABEL 2.3.3 : Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama	53
TABEL 2.3.4 : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	54
TABEL 2.3.5 : Mata Pencarian Penduduk	55
TABEL 3.1.1 : Asas Materi Dakwah Jama'ah Tabligh	63

DAFTAR BAGAN

Bagan Proses Strategi Adaptif Dakwah Jama'ah Tabligh	37
--	----

BAB I PENDAHALUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut ajaran agama Islam Allah SWT menciptakan manusia dengan dua ketentuan yaitu ketentuan bersifat mutlak sebagai kehendak Allah SWT yang disebut *iradah kauniyyah*, dan ketentuan yang menghendaki manusia berjalan menuju ke jalan kebenaran, atau disebut *iradah syar'iyah*. Untuk ketentuan kedua *iradah syar'iyah* Allah SWT memberikan sejumlah perangkat pengutusan para Rasul yaitu orang-orang pilihan pembawa risalah untuk menuju jalan kebenaran.

Setelah masa para rasul pembawa risalah berakhir. Tugas para rasul sebagai penyeru jalan kebenaran tersebut dilanjutkan oleh umatnya. Tugas ini kemudian dikenal dengan istilah dakwah.

Ajaran agama Islam selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Al-Quran menyatakan bahwa kegiatan dakwah termasuk salah satu amalan yang mulia. Al-Qur'an menyebut kegiatan dakwah sebagai ahsanul qaula, yakni sebaik-baiknya ucapan dan perbuatan. Seperti yang dijelaskan dalam Al Qur'an :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya : "Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata, 'Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri ?,' (QS Fushilat [41]: 33).

Dalam perkembangannya perubahan sosial yang terjadi di masyarakat mempengaruhi proses dan metode dakwah. Kehidupan sosial yang semakin kompleks seiring dengan kemajuan zaman mendorong munculnya berbagai bentuk-bentuk dakwah sebagai wujud adaptasi dari hal tersebut.

Salah satu bentuk perubahan dalam metode dakwah pada saat ini adalah dakwah banyak dilakukan secara sistematis dan terorganisir. Dengan demikian dakwah tidak hanya mempunyai tujuan umum yaitu *Amar Makruf Nahi Munkar* akan tetapi dakwah juga mempunyai tujuan khusus di satu bidang sosial tertentu seperti bidang, pendidikan, kesejahteraan sosial, kesehatan, dan bidang sosial lainnya. Selain itu tujuan khusus dakwah tidak hanya pada bidang sosial tertentu saja akan tetapi dapat juga dalam bentuk lain seperti umur atau sosial tertentu seperti remaja, pelajar, mahasiswa, bisnis dan tujuan dalam bentuk spesifik lainnya.

Salah satu kegiatan dakwah Islam yang berkembang di Indonesia saat ini adalah Dakwah dan Tabligh Khuruj Fii Sabilillah. Menurut Tengku H. Nawawi, tujuan kegiatan Dakwah Jamaah Tabligh sebagaimana yang disampaikan dalam pembacaan makalah yang disajikan dihadapan 300 ulama seluruh Aceh dan musyawarah kerja Dayah Insyafuddin (Organisasi pesantren Aceh) yang diselenggarakan tanggal 11-14 September 1990 di Bireun Aceh Utara dengan judul makalah " Kebenaran Tabligh", yaitu menghidupkan kembali Sunnah Nabi SAW yang sudah lama dilupakan umat Islam dan mengajak umat Islam untuk melaksanakan ajaran Islam secara *kaffah*. Oleh karena itu tujuan khusus Dakwah Jamaah Tabligh adalah pada bidang budaya khususnya membentuk kebiasaan

sehari-hari dalam kehidupan masyarakat yaitu kebiasaan hidup untuk mampu mengamalkan agama secara sempurna contoh baginda Rasullullah SAW salah satunya yaitu memakmurkan masjid-masjid ALLAH SWT.

Kebiasaan hidup dalam suatu masyarakat adalah hal yang sangat sulit dirubah karena dimasa perkembangan modern sekarang keutuhan budaya yang dipakai oleh masyarakat dalam kehidupannya disesuaikan dengan era perkembangan ke modernan zaman. Untuk merubah hal tersebut diperlukan strategi yang jitu agar dakwah yang dilakukan dakwah Jama'ah Tabligh bisa diterima dengan baik dan hasilnya, masyarakat dapat menghidupkan kembali Sunnah Nabi SAW yang sudah lama dilupakan umat Islam serta umat Islam dapat melaksanakan ajaran Islam secara *kaffah* atau seutuhnya.

Pada kegiatan dakwah Jamaah Tabligh pola strategi dakwahnya dijalankan dengan pola dakwah para Nabi terdahulu khususnya Nabi Muhammad SAW. Strategi program kerja dakwah Jama'ah Tabligh dilaksanakan dengan langsung kerumah-rumah, kelorong-lorong bertemu masyarakat secara langsung sehingga memerlukan adanya hubungan komunikasi yang diawali dari proses adaptasi. Menurut Allport (Dalam Gerungan, 2000:19) adaptasi berkaitan dengan kepribadian manusia sedangkan kepribadian adalah organisasi yang dinamis dalam sistem psiko fisik individu yang menentukan cara-cara yang khas dalam menyesuaikan dirinya dalam lingkungan. Dalam menyesuaikan dirinya terhadap lingkungannya, pribadi manusia tidak dapat dirumuskan sebagai satu keseluruhan atau kesatuan *an sich* (suatu individu saja) tanpa sekaligus meletakkan hubungan dengan lingkungan. Justru kepribadian itu menjadi suatu kepribadian apabila

seluruh sistem psiko fisiknya menyatakan dirinya dengan khas didalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya (Gerungan, 2000:2). Didalam kehidupan masyarakat, individu cenderung menyesuaikan diri dengan lingkungannya, hal yang memungkinkan manusia berbuat demikian ialah yang disebut budaya (Kultur). Inilah mekanisme dasar yang digunakan oleh manusia untuk memulai beradaptasi terhadap lingkungannya dan pada akhirnya menguasai (Kurniawan, 2001:29).

Dalam kegiatan dakwah Jamaah Tabligh sudah merata terbentuk di seluruh dunia. Untuk di daerah Indonesia sudah terbentuk di seluruh Propinsi-Propinsi serta Kecamatan dan Kelurahan. Setiap Propinsi dan Kecamatannya sudah terbentuk masjid yang dijadikan pusat dakwah Jama'ah Tabligh. Di kota Palembang pusat dakwah Jamaah Tabligh terletak di Masjid Al Burhan Prumnas, dan masjid pusat dakwah Jama'ah Tabligh wilayah salah satu Kecamatan kota Palembang tempat penelitian dilaksanakan yaitu Indralaya terletak di Masjid Al Hijrah. Masjid Al Hijrah ini bertepatan di Indralaya Utara Kelurahan Timbangan.

Di Indralaya Utara Kelurahan Timbangan jumlah kawasan dakwah Jamaah Tabligh ada 5 kawasan dan masing-masing kawasan terletak di beberapa lingkungan masyarakat yang berbeda-beda, yaitu :

1. Di jalan Nusantara kompleks gang buntu, pusat dakwah dilaksanakan di Masjid Al Ghozali jumlah anggota pendakwah 5 orang jama'ah
2. Di kompleks Sarjana, pusat dakwah dilaksanakan di Masjid Miftahul Jannah jumlah anggota pendakwah 7 orang jama'ah

3. Di kompleks PLN Tamyis, pusat dakwah dilaksanakan di Masjid Al Khoiriah jumlah anggota pendakwah 2 orang jama'ah
4. Di Simpang Timbangan, pusat dakwah di Masjid al Hijrah jumlah anggota pendakwah 18 orang jama'ah
5. Di Gang Lampung, pusat dakwah di Masjid Al Furqon jumlah anggota pendakwah 7 orang jama'ah

Oleh karena itu Strategi adaptif dakwah Jama'ah Tabligh adalah strategi yang paling menentukan keberhasilan dakwah sebagai pintu masuk dalam penyampaian pesan-pesan dakwah sesuai dengan tujuan tabligh. Untuk lebih memahami bagaimana proses strategi adaptasi tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian strategi adaptif dalam kegiatan dakwah Jamaah Tabligh khususnya di Indralaya Utara Kelurahan Timbangan.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam melaksanakan dakwah diperlukan adanya penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya, guna dapat menjalankan program kerja yang akan disampaikan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka timbul pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana asas materi Dakwah Jamaah Tabligh di Indralaya Utara Kelurahan Timbangan ?
2. Bagaimana bentuk strategi adaptif Dakwah Jamaah Tabligh di Indralaya Utara Kelurahan Timbangan ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui asas materi Dakwah Jamaah Tabligh yang disampaikan kepada masyarakat sekitar
2. Untuk mengetahui bentuk strategi adaptif Dakwah Jamaah Tabligh dalam melaksanakan program dakwahnya

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya kepada jurusan sosiologi
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan dan wawasan mengenai bentuk-bentuk strategi adaptif dakwah Jama'ah Tabligh

b. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran secara praktis kepada mahasiswa, dosen, dan masyarakat untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk-bentuk strategi adaptif dakwah Jamaah Tabligh dengan masyarakat sekitar sewaktu program dakwah dilaksanakan sehingga muncul suatu pandangan yang baik dari maksud dakwah dilaksanakan tanpa adanya benturan ketidaktauan yang tidak diinginkan.

1.4 Tinjauan Pustaka

1.4.1 Penelitian yang Pernah dilakukan

Penelitian mengenai Jama'ah Tabligh sudah pernah dilakukan oleh Reza Ahmad Zahid, Lc yang berjudul " Politik Dakwah Jama'ah Tabligh" (Studi: Atas Asas Strategi Dakwah Jama'ah Tabligh di Desa Temboro Magetan).

Dalam penelitian tersebut ditemukan 8 (delapan) strategi Jama'ah Tabligh sebagai kunci keberhasilan pergerakan ini:

1. Mewujudkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya fungsi agama untuk kehidupan manusia
2. Tidak memisahkan antara ucapan dan perbuatan
3. Tidak melakukan diskriminasi sosial
4. Dakwah yang bersifat ekonomis
5. Menjauhi masalah politik
6. Memperluas relasi dengan tokoh-tokoh masyarakat
7. Bersifat inklusif terhadap semua aliran
8. Menjadikan masjid sebagai sarana dakwah utama dalam berdakwah

Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi tersebut memiliki dua fungsi yaitu: Sebagai strategi penyebaran Jama'ah Tabligh dan strategi vitalitas pergerakan Jama'ah Tabligh. Strategi tersebut, selain direlasikan oleh kalangan anggota Jama'ah Tabligh didesa Temboro, juga di relasikan oleh kalangan anggota secara umum. Pergerakan Jama'ah Tabligh dalam misi penyebarannya dapat dikatakan sukses. Adapun kesuksesan Jama'ah Tabligh di desa Temboro sangat dipengaruhi oleh kharisma seorang kyai sebagai tokoh masyarakat desa setempat.

5. Selain dakwah melalui komunikasi kepada masyarakat mereka juga berdakwah melalui pelestarian nilai-nilai dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dimana mereka berada.
6. Prilaku interpersonal anggota Jama'ah Tabligh memberikan penguatan (*reinforcement*) atau dorongan dalam mewujudkan interaksi kelompok dalam keberagaman

Dari penelitian tersebut juga ditemukan bahwa secara umum, hasil yang dicapai bagi setiap individu dan masyarakat sasaran dakwah Jama'ah Tabligh dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Masyarakat semakin gemar melakukan amal ibadah
2. Shalat berjamaah semakin hari semakin hidup di masjid
3. Peningkatan jumlah jama'ah masjid
4. Suasana ke Islaman di masyarakat mulai hidup
5. Penurunan tingkat kenakalan remaja
6. Semangat menggali pengetahuan ke Islaman semakin tinggi
7. Peningkatan ukhuwah Islamiyah dan silaturahmi.

Namun penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa hasil diatas relatif tidak permanen bagi sebagian besar anggota masyarakat. Beberapa hari setelah Jama'ah Tabligh meninggalkan lokasi, hanya sebagian kecil anggota masyarakat yang tetap menunjukkan hasil pendidikan dakwah Jama'ah tabligh tersebut. Namun bagi warga masyarakat yang kemudian terus mengikuti kegiatan dakwah mereka dan apa lagi bagi anggota Jama'ah Tabligh hasil diatas bersifat permanen, bahkan terus ditingkatkan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Prayudi tentang Jama'ah Tabligh Yang berjudul " Aktivitas Jamaah Tabligh di Medan dalam Tranformasi Nilai-Nilai Agama Islam". Dalam penelitian ini yang diangkat adalah bagaimana eksistensi Jama'ah Tabligh di Medan serta mengungkapkan aktifitas-aktifitas atau ritual Jama'ah Tabligh di Medan.

Dalam penelitian tersebut di temukan bahwa Jama'ah Tabligh terdiferensi dengan Lembaga-Lembaga lainnya dalam beberapa hal yaitu:

1. Lahir bukan atas latar belakang politis dan menjauhi hal-hal yang berhubungan dengan politik dan bahkan melarang anggotanya untuk tidak terlibat dalam politik.
2. Garis kerja dakwah (hirarki) tidak sama dengan lembaga lain baik dalam sistem dan peraturanya, serta kualitas pengorbanan harta, jiwa, raga, dan waktu dalam berdakwah.
3. Sikap dan prilaku yang diaktualisasikan sebagai Muslim dengan menjalankan amalan-amalan wajib dan sunnah serta meninggalkan hal-hal yang sia-sia/tidak bermanfaat selama 24 jam.
4. Karakteristik kepribadian Islam yang kemudian menjadi budaya jama'ah tercermin dari ketulusan hati, tanggung jawab, integritas, kejujuran, kecermatan, menepati janji, mengontrol diri, rendah hati, sabar, tabah, berani, sederhana, kerja keras, dan persaudaraan. Kesemuannya tertuang secara melembaga dalam adab-adab ushul dakwah, khidmat (melayani), ikram (bersedekah) , dan taskyil (mengajak).

Dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perilaku dalam bentuk aktifitas keagamaan yang di budayakan Jama'ah Tabligh merupakan salah satu bentuk terapi kesehatan jiwa dari perspektif Psikologi Agama. Mereka adalah orang-orang yang telah di dakwahi, diobati dan kemudian mengobati, di islahkan kepribadiannya dalam pelukan iman dan kemudian mengislahkan orang lain. Mereka adalah orang-orang yang meleburkan ego individunya dan membentuknya menjadi suatu impresi keanggotaan kolektif. Sehingga dakwah yang dilakukan tidak lagi dipandang sebagai aktifitas individu melainkan aktifitas kelompok yang selanjutnya akan membentuk kebanggaan keislaman. Dari sisi ini bahwa aktifitas-aktifitas Jama'ah Tabligh menyebar di masyarakat, maka dapat dikatakan mereka adalah dokter kesehatan jiwa masyarakat.

Kelebihan dari penelitian tersebut yaitu penelitian ini dalam mengkaji respon masyarakat terhadap Jama'ah tabligh dilihat secara objektif, terbuka, toleran, dengan pemahaman luas tentang Jama'ah Tabligh.

Tidak jauh berbeda juga dengan penelitian yang dilakukan oleh suprayitno, mahasiswa Fisip Unsri Jurusan Sosiologi angkatan 2003 yang berjudul " Pengaruh Kegiatan Dakwah dan Tabligh Khuruj Fii Sabilillah Terhadap Peningkatan perilaku Beribadah (Studi: Pada Masyarakat Kelurahan Timbangan Kec. Indralaya Kab.Ogan Ilir).

Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa Jama'ah Tabligh mempunyai struktur kerja dakwah atau dapat dikatakan sebagai pranata sosial dakwah sebagaimana negara atau organisasi-organisasi di dunia ini yang memiliki struktur kerja yang harus dijalankan sehingga tujuan dari suatu negara atau

organisasi terwujud, karena program-program kerja yang dilaksanakan akan lebih terarah dan terpadu dengan adanya struktur kerja yang efektif dan efisiensi.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (1990:2), bahwa dasar-dasar struktur kerja manajemen tersebut meliputi:

- Adanya kerja sama diantara sekelompok orang dalam ikatan formal
- Adanya tujuan bersama serta kepentingan yang sama yang akan dicapai
- Adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab yang teratur
- Adanya hubungan formal dan Ikatan tata tertib yang baik
- Adanya sekelompok orang dan pekerjaan yang akan dikerjakan
- Adanya *human organization*

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Jama'ah ini terdapat struktur kerja yang agak berbeda dengan struktur kerja perkumpulan atau organisasi yang ada. Di dalam Jama'ah ini tidak disebut sebagai suatu organisasi namun Jama'ah ini merupakan sejumlah umat Islam yang berhimpun untuk mengajak orang kepada jalan Allah SWT dan sunnah Nabi SAW. Jama'ah Tabligh menyatakan bukan suatu organisasi karena:

- Jama'ah Tabligh tidak mempunyai AD/ART, sebagaimana organisasi lainnya
- Jama'ah Tabligh tidak mempunyai kartu pengenal, semua umat Islam bebas ikut usaha dakwah ini

Ketiga penelitian tersebut lebih menekankan kepada hasil dari dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh, berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini lebih menekankan pada proses, yaitu bagaimana

bagaimana asas strategi materi dakwah kepada masyarakat, dan strategi adaptif dakwah dan tabligh dengan masyarakat sekitar.

Penelitian lainnya juga pernah dilakukan Nugroho Trisnu Brata yang berjudul "Pesona Jama'ah Tabligh dalam penelitiannya diungkapkan bahwa Jama'ah Tabligh telah membuktikan bahwa Islam adalah agama yang cinta damai. Jama'ah Tabligh adalah sebuah gerakan penyebaran Agama Islam Yang berusaha terus menerus merekrut anggota dengan jalan persuasif.

1.4.2 Sejarah dan Perkembangan Dakwah Jamaah Tabligh

Tujuan utama dakwah adalah menciptakan kesuksesan umat manusia menuju bahagia dunia dan akherat. Dakwah dalam ruang lingkup masyarakat luas bertujuan untuk menciptakan agar terbentuknya masyarakat madani. Masyarakat madani yang dikenalkan oleh Anwar Ibrahim dalam makalahnya sewaktu ia menjabat sebagai Menteri Keuangan dan Perdana Menteri Malaysia. Dalam ceramahnya pada Festival Istiqlal di Jakarta pada November 1995. Dia menyatakan bahwa masyarakat madani, yang dinyatakan sebagai terjemahan *Civil Society* dalam bahasa Inggris atau *Al-Mujtama' Al-Madani* dalam bahasa Arab, adalah masyarakat bermoral yang menjamin keseimbangan antara kebebasan individu dan stabilitas masyarakat, dimana masyarakat memiliki daya dorong usaha dan inisiatif individual, lebih lanjut dia juga merumuskan masyarakat madani sebagai sistem sosial yang subur yang di asaskan pada prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara kebebasan perorangan dan kestabilan masyarakat.

Meskipun tidak begitu jelas bentuk organisasinya, orang-orang tabligh (yang tergabung dalam kegiatan dakwah) sepakat dengan suara bulat,

menyebutkan Maulana Muhammad Ilyas sebagai orang yang pertama yang kembali memulai usaha ini setelah para nabi dan sahabat.

Sekitar tahun 1885- 1947 bertepatan tahun 1303-1364 Hijriah di New Delhi India lahirlah sesosok tokoh ulama besar yang berfaham Ahli Sunnah Wal Jama'ah yang menganut Mahzab Hanafi. Beliau tekun, zuhud lagi wara' yaitu Maulana Muhammad Ilyas Al-Kandalawi R.ah.

Syaikh tersebut merupakan staf pengajar dan pendidik pada sekolah agama atau pesantren yang ternama yaitu pesantren Madhahiril Ulum di Sharanpur, dan sudah banyak ulama yang lahir dan tercipta dari sana berkat usaha beliau, namun beliau sangat menyesalkan, diantara mereka sangat sedikit sekali yang beramal dengan ilmu yang telah dimilikinya. Sedikit yang mau memperjuangkan agama Allah SWT, dan mengajak manusia kejalan Allah SWT, mengajak yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Kemaksiatan merajalela diantara mereka, kondisi agama sangat memperhatikan. Beliau melihat keadaan malah sebaliknya Mereka menggunakan ilmunya untuk mencari dan mendapatkan keduniaan kemegahan untuk kepentingan diri sendiri. Agama tidak lagi diperhatikan orang kehidupan serta perwujudan agama lesu, statis ataupun jumud, tidak bergerak dan semua umat Islam terlena dalam kelalaian, kemerosotan, serta kebodohan.

Di karenakan kerisauan tersebut terhadap kondisi agama kian merosot inilah yang mendorong Syaikh Maulana Muhammad Ilyas R.ah untuk memperjuangkan dan menyebarkan agama. Karena mendakwahkan agama ini tanggung jawab bersama setiap umat muslim terlebih lagi para 'alim ulama.

Beberapa lama kemudian beliau pun pergi ke Makkah Al-Mukaromah untuk menunaikan ibadah haji dan menetap di Madinah Al Munawwaroh. Pada suatu malam beliau bermimpi berjumpa dengan Nabi Muhammad SAW, dalam mimpi tersebut Nabi Muhammad SAW memerintahkan untuk segera pulang ke India agar mengembalikan serta mendakwahkan manusia ke jalan Allah SWT sebagaimana yang pernah dibuat oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Setelah naik Haji Syaikh Maulana Muhammad Ilyas pulang dan segera membuka kitab-kitab sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW dan sahabatnya serta mempelajarinya dengan cermat dan teliti, bagaimana cara metode strategi dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW zaman dahulu.

Akhirnya beliau menemukan suatu metode strategi dakwah sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW, yaitu dakwah secara umum dengan menjumpai orang-orang Islam dari rumah-ke rumah dengan cara berdakwah secara khusus ialah menjumpai orang-orang Islam yang khusus, misalnya ulama, ustadz, dan lain-lainnya. Dakwah ijtimai' yaitu dakwah umum namun tempatnya biasanya di masjid-masjid atau mushalla dan tempat-tempat yang biasa di jadikan majelis ta'lim.

Pilihan ulama Maulana Ilyas dalam melaksanakan metode dakwahnya yang diperintahkan Rasulullah SAW di Kandlawi yaitu pada orang-orang Mewat, hal ini dengan pertimbangan bahwa disana tempat tumpah darah beliau dan orang-orang yang akan dijumpai tabligh adalah kerabat beliau sendiri. Dan juga disana merupakan pusat agama dan pendidikan Islam yang terkenal. Walaupun orang

Mewat wataknya kasar tetapi saat itu sepuluh orang telah ikut bersama mereka untuk belajar dakwah menuju ke Kandlawi selepas shalat hari raya. Rombongan dipimpin oleh Hafiz Maqbool Hasan, bermula dari itulah perkembangan dakwah Jamaah Tabligh di India semakin pesat.

Pada tahun (1938), beliau dan rekan-rekannya yaitu Maulana ihtisamul Hasan, Mufti Maulana Yusuf, Mufti In'amul Hasan dan Haji Abdurahman. Mereka telah menemui ulama-ulama dari arab Madinah untuk diminta persetujuan agar usaha Tabligh dikembangkan di tanah suci Mekkah Namun saat itu kurang mendapat tanggapan dari Amir Faisal Tanah Suci Mekkah.

Beberapa orang tabligh telah bermusyawarah dan memutuskan untuk kembali ke India dan menjadikan sebagai pusat dakwah. Walaupun model dakwah Jamaah Tabligh ini tidak terekam oleh televisi, buku, majalah, dan radio. Namun perkembangannya telah merata keseluruh penjuru dunia karena Dakwahnya pergi dan berdakwah turun ketempat tujuan langsung dengan membawa diri dan harta sendiri.

Di Indonesia sendiri Dakwah Jamaah Tabligh masuk tahun 1960 dengan datangnya Dakwah ini dari India, Pakistan, dan Bangladesh, tapi baru berkembang pesat pada tahun 1973 setelah datangnya Syaikh Maulana Lfthur Rakhman (Ensklopedia Islam terbitan Departemen Agama RI 1973).

Kegiatan dakwah ini telah merata di seluruh Propinsi di Indonesia, dan di setiap propinsi terdapat masjid yang dijadikan pusat kegiatan Dakwah Jamaah Tabligh. Di palembang sendiri kegiatan dakwah Jamaah Tabligh masuk sekitar tahun 1969-an yang di bawa oleh Syaikh Maulana Musa dari kerla India ia

pertama kali datang ke Masjid Agung Palembang untuk memperkenalkan kegiatan dakwah Jamaah ini. Orang yang pertama kali di jumpai adalah orang palembang yang berasal dari india, terutama suku Madras dan Malabari karena masih satu suku dengan beliau, diantaranya adalah Haji Abdurahman. Kemudian ia bergerak ke Boom Baru untuk misi yang sama, dan menjadikan masjid Al Muhajirin sebagai pusat dakwah Jamaah Tabligh. Setelah beberapa lama Haji Abdurahman membangun Masjid Al-Burhan yang beralamat di Jl. Basuki Rahmat, sebagai pusat kegiatan dakwah Jamaah Tabligh sampai sekarang ini.

Orang-orang yang mula-mula tergabung dalam kegiatan ini sebagian besar adalah para mahasiswa POLTEK UNSRI mereka adalah penggerak dan penyebar kegiatan dakwah Jamaah Tabligh di Palembang. Ketika UNSRI dipindahkan ke Indralaya maka kegiatan dakwah pun menyebar ke Indralaya. Fakultas Pertanian adalah yang pertama kali hidup usaha dakwah, kemudian FKIP dan Kedokteran. Setelah itu bergerak keluar kampus, masjid yang pertama kali di masuki adalah masjid Al Hijrah Simpang Timbangan, kemudian Serumpun, Tasik, hingga sekarang kegiatan dakwah Jamaah Tabligh berkembang pesat di Indralaya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dakwah berasal dari bahasa arab yang artinya yaitu: menyeru, memanggil, mengajak, mengundang. Secara terminologi, menurut (Asmuni Syukri, Strategi Dakwah Islamiyah, 1981:18) dakwah dapat diartikan dari dua segi yaitu:

1. Dakwah bersifat pembinaan, artinya: suatu kegiatan mempertahankan, dan menyempurnakan sesuatu hal yang sudah ada sebelumnya

2. Dakwah bersifat pengembangan, artinya: suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan sesuatu yang belum ada.

Meskipun sebagian dari kita mengetahui tentang apa itu dakwah tetapi ketika dakwah itu diartikan dalam suatu batasan tertentu maka terdapat bermacam-macam pengertian yang diberikan dan pada kenyataan pengertian dakwah selalu mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda berkaitan dengan definisi dakwah yang telah dijelaskan diatas. Maka dalam suatu jalannya dakwah diperlukan suatu proses sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya yang kemudian dituangkan dalam konsep penyesuaian diri (Adjusment). Dalam setiap pengajian-pengajian memiliki asas spritual dalam dakwah yang berbeda-beda, maka pengembangan cara mengembangkan adaptasi masyarakat untuk ikut serta dalam pengajian yaitu melalui adanya Pertama, Asas-asas dakwah, dan Strategi dakwah

1.5.1. Asas-asas Dakwah

Asas merupakan dasar, landasan, fundamen, prinsip, dan jiwa atau cita-cita (Secara Umum). Asas juga merupakan pengertian-pengertian atau nilai-nilai yang menjadi titik tolak berpikir tentang sesuatu. Asas dakwah adalah landasan, prinsip, atau cita-cita kerja dakwah yang dijadikan sebagai pegangan atau kekuatan untuk penyempurnaan materi dakwah. Agar tugas dakwah dapat berjalan dengan lancar dan dapat pula memberi kesan yang semaksimal mungkin, maka juru dakwah mestilah mengetahui asas-asas dakwah berikut ini

(http://emi06.4.forumer.com/a/asas-asas-dakwah-islamiyah_post29.html)

1. Topik Dakwah.
2. Juru Dakwah
3. Sasaran Dakwah
4. Methodologi Dakwah

1. Topik Dakwah

Yang dimaksudkan dengan topik dakwah ialah apa yang akan disampaikan oleh juru dakwah. Topik dakwah yang dikembangkan yaitu identik dengan agama Islam. Setiap juru dakwah berusaha mengajak umat manusia kepada kebenaran, dan kebenaran pula ialah segala yang datang dari pada Allah SWT.

﴿ٱلْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ ۖ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ﴾

Artinya: kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali kali kamu termasuk orang-orang yang ragu (Qs. AlBaqarah/2:147).

Dan yang datang dari Allah SWT ialah agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Jadi juru dakwah tidak boleh menyimpang dari prinsip ini. Oleh sebab itu juru dakwah mestilah amanah dalam penyampaian. Dia tidak boleh menambah hal hal baru yang bertentangan dengan kehendak Allah SWT dan Rasul-Nya sebab Rasulullah saw tidak diwafatkan oleh Allah SWT melainkan setelah sempurna agama Islam yang dibawanya. Hakikat ini tercantum di dalam firman Allah SWT Q.S Al Maidah, Ayat 3 :

الْيَوْمَ يَئِسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ
 دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ
 غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣٩٧﴾

Artinya: Pada hari ini [397] orang-orang kafir Telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari Ini Telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan Telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan Telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa[398] Karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al Maidah /5:3)

[397] yang dimaksud dengan hari ialah: masa, yaitu: masa haji wada', haji terakhir yang dilakukan oleh nabi Muhammad s.a.w.

[398] Maksudnya: dibolehkan memakan makanan yang diharamkan oleh ayat Ini jika terpaksa.

2. Juru Dakwah

Setiap juru dakwah mestilah mengetahui beberapa perkara asas dibawah ini, yaitu: tugas juru dakwah, senjata dan bekal juru dakwah, akhlak juru dakwah.

Tugas juru dakwah sama betul dengan tugas para rasul. Para Rasul adalah contoh tauladan bagi semua juru dakwah. Dan tentu saja yang paling istimewa dari semua rasul rasul itu ialah Nabi Muhammad SAW.

Setiap perintah kepada Rasul sebenarnya juga perintah kepada umatnya kecuali jika ada pengecualiannya. Dan dalam hal dakwah ke jalan Allah SWT ini tidak ada pengecualiannya. Jadi atas dasar itu setiap umat muslim wajib berdakwah sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Bekal yang dijadikan senjata juru dakwah yaitu : (1) Kefahaman yang mendalam yang berdasarkan ilmu yang betul sebelum ia beramal. Dengan menghayati Al Quran dan memahami Sunnah Nabi SAW. (2) Iman yang

mendalam yang menghasilkan rasa cinta kepada Allah SWT, rasa takut kepada-Nya, rasa mengharap kepada-Nya dan selanjutnya mengikuti Rasulullah SAW dalam segala urusan kehidupannya. (3) Hubungannya yang terus-menerus dengan Allah SWT dalam segala urusan kehidupannya seperti tawakkal nya, keikhlasannya, memohon bantuannya dan kebenaran dalam perkataan dan perbuatannya. . .

Akhlak juru dakwah yaitu: juru dakwah mestilah mempunyai akhlak yang mulia sebagaimana yang tertera di dalam Al Quran dan Sunnah Nabi SAW. umpamanya: Benar, Ikhlas, Berdakwah dengan ilmu (Bashirah), Penyantun, Lemah lembut, Sabar, Kasih Sayang, Pemaaf, Tawadhu', Berani, Amanah, Taqwa, Optimis, Istiqamah, Mengutamakan yang lebih penting dan lain-lain sebagainya. Sebagaimana juga juru dakwah mestilah menjauhi segala sifat yang bertentangan dengan sifat-sifat diatas.

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya : amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa apa yang tidak kamu kerjakan (Al Saff/ 61: 3)

Dan selanjutnya juru dakwah mestilah mempertimbangkan langkah langkah seperti berikut ini: (1) Mengutamakan dengan memperbaiki dirinya agar dapat dijadikan sebagai manusia teladan, (2) Kemudian bimbing keluarganya dan bentuk rumah yang bahagia, (3) Kemudian barulah kepada masyarakatnya, mengajak mereka kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran dengan hikmah, (4) Kemudian barulah mengajak " non Muslim " kepada agama Islam sehingga tidak timbul fitnah dan agama hanya milik Allah.

3. Sasaran Dakwah

Sasaran dakwah ialah semua manusia, sepanjang zaman dan pada semua tempat. Juru dakwah mestilah faham bahwa manusia ada beberapa jenis: Golongan Anti Tuhan, Ahlul Kitab, Musyrikin, Munafiq, Muslim yang bergelimang dosa, Muslim yang perlu mendapat bimbingan dan tarbiah (tahap belajar atau pembelajaran). Dan diantara mereka pula ada yang berpelajaran (educated) dan tidak kurang yang masih buta huruf dan sebagainya.

4. Metodologi Dakwah

Maksudnya ialah Ilmu atau cara yang digunakan dalam penyampaian dakwah sehingga menepati sasarannya dan berkesan. Dan dalam hal ini, sumber utamanya ialah Al Quran, Sunah Rasul dan Sirah Salafus Salih: Kisah-Kisah Sahabat, Tabi'iin ataupun pengikut pengikut setia mereka dari kalangan ahli ilmu dan ahli amal.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An Nahl/16:125)

[845] Hikmah : ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

Dakwah adalah kewajiban setiap Muslim. Orang yang berdakwah tidak cukup hanya menguasai ilmu agama, mereka juga harus paham sosiologi (ilmu tentang masyarakat) Dengan memahami karakter masyarakat yang menjadi objek

dakwah, pendakwah akan tepat melangkah dalam berdakwah: materi, gaya bicara, tutur bahasa akan disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat. Konsep terbentuknya kegiatan dakwah tersebut tatanan agar masyarakat banyak dapat menerima dari pesan-pesan dakwah dibentuk dalam suatu metode ceramah, dengan mengumpulkan masyarakat untuk duduk dalam kegiatan ceramah yang dilakukan di masjid. Dengan melalui adanya hubungan kontak komunikasi langsung dengan melalui silaturahmi langsung sekaligus mengundang untuk hadir mendengarkan ceramah.

Asas dakwah Menurut Maulana Ilyas, (Dalam Fadhilah Amal, 2002:650) yang dijadikan sebagai materi, topik, dan contoh pembentukan tingkah laku strategi dakwah Jama'ah Tabligh yaitu : 6 Sifat mulia para sahabat, yang terdiri dari:

- (1). Yakin pada kalimat Thoibah, (Laaillaa haa illallah, Muhammadarosullulah),
- (2). Sholat Khusuk Wal Khuduk (Sholat dengan konsentrasi batin disertai mengganggu Allah SWT), (3). Ilmu dan Dzikirullah (Belajar menuntut Ilmu yang disertai dengan berdzikir atau mengganggu dengan mengingat Allah SWT), (4). Ikromulmuslimin, (Memuliakan hak sesama muslim tanpa mengharap untuk hak kita untuk dimuliakan juga), (5). Tahisun niath, (Beramal Niat dengan ikhlas mengharap keridhoan Allah SWT), (6). Dakwah Tabligh Khuruj Fii Sabilillah (Keluar dakwah di jalan Allah SWT, dengan khuruj atau korban meluangkan waktu, harta , jiwa,raga, pikiran untuk agamanya Allah SWT).

1.5.2. Strategi Adaptif Dakwah

Dalam mewujudkan suatu cita-cita yang baik maka diperlukannya adanya proses strategi-strategi. Strategi adalah prosedur yang mempunyai alternatif-alternatif pada berbagai tahap atau langkah (Soerjono Soekanto, 1983:426). Sedangkan Hartini G karta Sapoeetra menyatakan strategi sebagai siasat dalam menjalankan sesuatu maksud atau tujuan tertentu atas suatu prosedur yang mempunyai alternative-alternatif pada berbagai langkah

Menurut Bennet (Dalam Tahyudin, 1992: 6) Strategi merupakan tindakan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman tingkat-tingkat keberhasilan suatu kegiatan tertentu, yang nantinya dijadikan alternatif pilihannya dalam pencapaian tujuan.

Maka Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan management untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik (cara) operasionalnya

(<http://md-uin.blogspot.com/2009/05/pengertian-strategi-dakwah.html>)

Menurut Hafidz Abdullah Cholis (Dalam Dakwah Transformatif: 2006: 31) strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (planning) dan management dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan (approach) biasanya berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan

adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditujukan kepada strategi dakwah, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri (Abdullah Syihata, Dalam Dakwah Islamiyah, 1986:45).

Dalam terlaksananya strategi kegiatan dakwah sangat memerlukan adanya hubungan komunikasi. Menurut Gunawan (Dalam Fungsional Litkayasa Pelaksana Lanjutan pada BPPKI Jakarta, 2009:28) komunikasi yaitu: proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik langsung (komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui media). Maka kegiatan dakwah pada hakikatnya adalah kegiatan komunikasi Islam yang spesifik atau khusus. Spesifik/khusus maksudnya pesan-pesan, sikap, pendapat, dan perilaku yang disampaikan adalah mengenai ajaran Islam.

Pada tatanan metode komunikasi strategi dakwah Jama'ah Tabligh menggunakan tatanan dakwah secara tatap muka atau face to face, hal ini karena metode dakwah dilaksanakan langsung silaturahmi kerumah-rumah dan jumpa langsung dengan masyarakat.

Terwujudnya Hubungan komunikasi yang baik dan efektif merupakan suatu tatanan perwujudan adaptasi yang baik juga. Konsep adaptasi berasal dari biologi dan ilmu-ilmu social yang diberi nama baru: *adjustment*. Baik adaptasi maupun *adjustment* kita terjemahkan dengan "proses penyesuaian diri" terhadap lingkungan fisik maupun lingkungan social.

Prasarat utama dalam melakukan adaptasi adalah dimilikinya sejumlah hubungan komunikasi dan tindakan-tindakan yang berusaha menyesuaikan diri terhadap sarana-sarana yang ada dalam pencapaian tujuan. Manusia sebelum melakukan adaptasi sudah memiliki konsep-konsep strategi perencanaan agar pencapaian tujuan dapat dicapai.

Berkaitan penelitian terhadap strategi adaptif Dakwah Jamaah Tabligh di Indralaya Utara Kelurahan Timbangan. Peneliti menggunakan teori strategi adaptif (Bennet) dan teori efektifitas pesan dalam komunikasi sebagai kerangka kajian. Dalam pendekatan strategi adaptif ini bertolak pada anggapan dasar bahwa dalam beradaptasi aktor atau seseorang yang memperoses terbentuknya adaptasi tidak semata-mata membentuk hubungan adaptasi hanya berusaha untuk menyesuaikan diri terhadap sarana-sarana yang ada dalam pencapaian tujuan. Tetapi Bennet, mengemukakan: disertai dengan perpaduan terbentuknya tindakan-tindakan khusus yang penuh dengan perencanaan-perencanaan dalam mencapai tujuan.

Menurut Bennet (Dalam Tahyudin, 1992:6) kunci untuk memahami adaptasi ada dua yaitu perilaku adaptasi dan tindakan strategi, serta perpaduan keduanya yang disebut strategi adaptif. Perilaku adaptif berhubungan dengan tindakan-tindakan yang berusaha menyesuaikan sarana-sarana yang ada dalam pencapaian tujuan tertentu. Tindakan strategis berhubungan dengan tindakan-tindakan secara khusus dengan penuh perencanaan dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu. Tindakan strategis berhubungan dengan pengalaman-pengalaman tingkat-tingkat keberhasilan suatu kegiatan tertentu, yang nantinya dijadikan

alternatif pilihannya dalam pencapaian tujuan. Terdapat beberapa aspek yang menentukan adaptasi seseorang dalam menghadapi suatu keadaan antara lain yaitu: sistem nilai budaya, kemampuan, pemilikan, dan keadaan lingkungannya sendiri baik lingkungan alam, lingkungan fisik, maupun lingkungan sosialnya

Strategi adaptif yang dikemukakan Bennet dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu: pertama, perilaku adaptif yang sebagai salah satu bentuk hubungan adaptasi yang terpenting dibentuk melalui tindakan atau pola perilaku dan kedua, ketika terbentuk tindakan perilaku adaptasi maka muncullah suatu pembelajaran dengan pengalaman-pengalaman tingkat-tingkat keberhasilan suatu kegiatan tertentu yang kemudian nantinya dijadikan alternatif pilihannya dalam pencapaian tujuan. (Strategi Adaptif).

Dengan demikian adaptasi menurut Bennet adalah *Coping Mechanism* yaitu kemampuan manusia (kognitif) dalam menggambarkan suatu perubahan (lingkungan), menyusun rencana sesuai dengan perubahan baru itu dan kemudian melakukan antisipasi. Antisipasi disini mengandung pengertian maksud, tujuan, ingatan, ramalan, atau dimensi waktu. Dari asumsi-asumsi diatas dapat disimpulkan bahwa terbentuknya suatu adaptasi sosial di karenakan adanya kemampuan manusia untuk menggambarkan suatu perubahan lingkungan, yang di sertai penyusunan rencana-rencana dibentuk dalam proses adaptasi agar tujuan dapat dicapai, dengan melalui adanya antisipasi, yaitu: adanya maksud, tujuan, ingatan, ramalan atau dimensi waktu.

Dakwah merupakan suatu konsep pengembangan pola perilaku yang kegiatannya mengarah kepada pembaharuan terhadap wujudnya perubahan sosial.

Sebagaimana dakwah yang dilaksanakan oleh Jamaah Tabligh dalam pengembangan konsep dakwahnya memiliki suatu perwujudan untuk membentuk perubahan sosial yang menitik beratkan terhadap perubahan pola perilaku sosial dalam bidang keagamaan. Maka dalam situasi demikian dakwah Jamaah Tabligh akan melakukan adaptasi dengan melalui perwujudan komunikasi yang efektif dan baik demi terwujudnya tujuan yang ingin dicapai.

Dalam bukunya “Teori Komunikasi Massa” khususnya pada Bab 3 tentang Efek Komunikasi Massa, Wiryanto menegaskan bahwa komunikasi dikatakan baik dan efektif apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat menghasilkan efek-efek atau perubahan-perubahan sebagaimana yang diinginkan komunikator, seperti perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Perubahan-perubahan di pihak komunikan itu dapat diketahui melalui tanggapan-tanggapan yang diberikannya sebagai umpan balik atau *feedback*. Terjadinya *feedback* dalam proses komunikasi dibagi menjadi dua, yaitu *feedback* langsung (*immediate feedback*) dan *feedback* tidak langsung (*delayed feedback*). *Feedback* langsung terjadi dalam komunikasi tatap muka, dimana komunikator dan komunikan saling berhadapan, sehingga *feedback* yang terjadi dapat diterima komunikator saat itu juga. Sedangkan *feedback* tidak langsung terjadi pada komunikasi bermedia (cetak maupun elektronika), seperti komunikasi melalui surat kabar, radio, televisi, film, dan sebagainya, dimana komunikator baru dapat mengetahui tanggapan komunikan setelah komunikasi selesai.

Terwujudnya komunikasi efektif, atau agar pesan yang disampaikan komunikator dapat menghasilkan *feedback*, yang efektif atau hasil komunikasi

yang baik maka harus memiliki kriteria-kriteria di bawah ini (Onong Uchjana Effendy, 2004: 29) .

- a. Pesan yang hendak disampaikan harus disusun secara sistematis
pesan komunikasi hendaknya disusun berdasarkan topik pembicaraan, dimulai dari yang penting kepada yang kurang penting, dari yang mudah kepada yang sukar, dari hal-hal yang dikenal ke hal-hal yang asing.
- b. Pesan yang disampaikan komunikator harus mampu menarik perhatian komunikan. Pesan yang menarik adalah pesan yang memiliki keterkaitan dengan sesuatu yang dibutuhkan komunikan sekaligus memberikan cara cara untuk mendapatkan kebutuhan tersebut. Jika pesan tidak terkait dengan kebutuhan komunikan, terlebih tidak memberikan cara bagaimana mendapatkan kebutuhan yang dimaksudkan, maka pesan yang disampaikan komunikator itu dianggap tidak penting, dan karena dianggap tidak penting maka komunikan tidak akan memperhatikan pesan tersebut. Oleh karenanya, sebelum menyampaikan pesan komunikasinya, komunikator hendaknya melakukan identifikasi kebutuhan yang diinginkan *audience* (komunikan).
- c. Pesan harus mudah difahami oleh komunikan.
Dalam menyampaikan pesan ini biasanya dipengaruhi oleh faktor semantis, yakni menyangkut penggunaan bahasa sebagai alat untuk menyalurkan fikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan. Agar komunikasi berjalan lancar, maka gangguan semantis ini harus diperhatikan oleh komunikator, sebab jika terjadi kesalahan ucap atau kesalahan tulis, maka akan menimbulkan salah pengertian (*mis-understanding*), atau salah tafsir (*mis-interpretation*),

yang pada gilirannya dapat menimbulkan salah komunikasi (*mis-communication*). Salah ucap seringkali disebabkan oleh terlalu cepatnya komunikator dalam menyampaikan pesan.

d. Pesan disertai *Supporting* (Dukungan)

Agar pesan diterima oleh komunikan, maka komunikator dituntut berperilaku sopan terhadap komunikan, karena perilaku tersebut bisa dinilai sebagai wujud penghargaan terhadap komunikan. Selain itu, suatu pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan akan komunikatif apabila terjadi proses psikologis yang sama antara orang-orang yang terlibat dalam proses tersebut. Dengan kata lain, pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan itu *setara* (*in tune*).

e. Pesan disertai *Progressing* (Perencanaan)

Mengingat tujuan komunikasi adalah untuk mengubah pengetahuan, sikap, perilaku, dan sosial, maka dalam merencanakan pesan komunikasi yang efektif hendaknya mengacu pada tujuan komunikasi tersebut. Misalkan suatu pesan ditujukan untuk sekedar merubah pengetahuan komunikan, maka pesan tersebut hanya diisi informasi-informasi baru yang belum pernah didengar atau dilihat oleh komunikan di masa lalu. Berbeda dengan pesan yang ditujukan untuk merubah sikap, maka pesan komunikasi harus dibuat sedemikian rupa, sehingga dapat menggugah emosi atau perasaan komunikan. Demikian pula dengan pesan yang ditujukan untuk merubah perilaku maupun sosial, maka terdapat perbedaan dalam merancang isi pesan. Sekali lagi yang perlu

ditekankan disini adalah bahwa perencanaan pesan harus disesuaikan dengan tujuan komunikasi.

Dalam komunikasi Islam untuk perwujudan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif, komunikasi yang disampaikan disesuaikan dengan tuntunan penjelasan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pesan-pesan ke Islaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam, meliputi akidah (Iman), syariah (Islam), dan akhlak (Ihsan). Tuntunan penjelasan dalam Al-Quran dan Al-Hadits merupakan kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam yang dijadikan sebagai panduan bagi kaum Muslimin dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi dalam pergaulan sehari hari, berdakwah secara lisan dan tulisan, maupun dalam aktivitas lain.

Dalam komunikasi Islam terdapat enam jenis gaya bicara atau pembicaraan (qaulan) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam, yakni (1) *Qaulan Sadida*, (2) *Qaulan Baligha*, (3) *Qulan Ma'rufa*, (4) *Qaulan Karima*, (5) *Qaulan Layinan*, dan (6) *Qaulan Maysura*.
(www.romeltea.com)

1. QAULAN SADIDA

Qaulan Sadida yaitu: pembicaraan, ucapan, atau perkataan yang benar, baik dari segi substansi (materi, isi, pesan) maupun redaksi (tata bahasa). Seperti yang diterangkan dalam Al Qur'an yaitu:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٦٠﴾

Artinya: "dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Qaulan Sadida –perkataan yang benar" (QS. An-nisa :9)

Dari segi substansi, komunikasi Islam harus menginformasikan atau menyampaikan kebenaran, faktual, hal yang benar saja, jujur, tidak berbohong, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta. Seperti yang diterangkan dalam Al Hadits :

1. "Hendaklah kamu berpegang pada kebenaran (shidiq) karena sesungguhnya kebenaran itu memimpin kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga" (HR. Muttafaq 'Alaih).
2. "Katakanlah kebenaran walaupun pahit rasanya" (HR Ibnu Hibban).

Dari segi redaksi, komunikasi Islam harus menggunakan kata-kata yang baik dan benar, baku, sesuai kaidah bahasa yang berlaku. Seperti yang diterangkan dalam Al Qur'an dan Hadits :

1. Al Qur'an Surat Al Baqarah, ayat 83

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: "dan (ingatlah), ketika kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak, kamu kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling". (QS. Al-Baqarah:83).

2. "Sesungguhnya segala persoalan itu berjalan menurut ketentuan" (H.R. Ibnu Asakir dari Abdullah bin Basri).

Dalam bahasa Indonesia, maka komunikasi hendaknya menaati kaidah tata bahasa dan menggunakan kata-kata baku yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

2. QAULAN BALIGHA

Kata *baligh* berarti tepat, lugas, fasih, dan jelas maknanya. *Qaulan Baligha* artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah (*straight to the point*), dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele. Seperti yang diterangkan dalam Al Qur'an:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya: "Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka, karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka *Qaulan Baligha* –perkataan yang berbekas pada jiwa mereka". (QS An-Nissa :63).

Agar komunikasi tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh mereka. Seperti yang diterangkan dalam Al Qur'an dan Hadits :

1. Al Qur'an Surat Ibrahim, ayat 4

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤﴾

Artinya: "kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya[779], supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan[780] siapa yang dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang dia kehendaki, dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana".(QS. Ibrahim :4)

(779) Al Quran diturunkan dalam bahasa Arab itu, bukanlah berarti bahwa Al Qu'an untuk bangsa Arab saja tetapi untuk seluruh manusia.

(780) Disesatkan Allah berarti: bahwa orang itu sesat berhubung keingkarannya dan tidak mau memahami petunjuk-petunjuk Allah. dalam ayat ini, Karena

mereka itu ingkar dan tidak mau memahami apa sebabnya Allah menjadikan nyamuk sebagai perumpamaan, Maka mereka itu menjadi sesat.

2. *Berbicaralah kepada manusia sesuai dengan kadar akal (intelektualitas) mereka” (H.R. Muslim).*

Gaya bicara dan pilihan kata dalam berkomunikasi dengan orang awam tentu harus dibedakan dengan saat berkomunikasi dengan kalangan cendekiawan. Berbicara di depan anak TK tentu harus tidak sama dengan saat berbicara di depan mahasiswa. Dalam konteks akademis, kita dituntut menggunakan bahasa akademis. Saat berkomunikasi di media massa, gunakanlah bahasa jurnalistik sebagai bahasa komunikasi massa.

3. QAULAN MA'RUF

Qaulan Ma'ruf artinya perkataan yang baik, ungkapan yang pantas, santun, menggunakan sindiran (tidak kasar), dan tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan. *Qaulan Ma'ruf* juga bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (maslahat). Seperti yang diterangkan dalam Al Qur'an:

1. Al Qur'an Surat An-Nissa, ayat 8

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٨﴾

Artinya: "Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekadarnya) dan ucapkanlah kepada mereka *Qaulan Ma'ruf* -perkataan yang baik" (QS An-Nissa :8).

2. Al Qur'an Surat Al-Baqarah, ayat 263

﴿قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذًى ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ﴾

Artinya: "Qulan Ma'rufa –perkataan yang baik– dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun." (QS. Al-Baqarah: 263).

4. QAULAN KARIMA

Qaulan Karima adalah perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak didengar, lemah-lembut, dan bertata krama.

Seperti yang diterangkan dalam Al Qur'an Surat Al Isra, ayat 23 :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada kedua orangtuamu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan kamu janganlah membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka *Qaulan Karima* –ucapan yang mulia" (QS. Al-Isra: 23).

Dalam ayat tersebut perkataan yang mulia wajib dilakukan saat berbicara dengan kedua orang tua. Kita dilarang membentak mereka atau mengucapkan kata-kata yang sekiranya menyakiti hati mereka. *Qaulan Karima* harus digunakan khususnya saat berkomunikasi dengan kedua orang tua atau orang yang harus kita hormati. Dalam konteks jurnalistik dan penyiaran, *Qaulan Karima* bermakna menggunakan kata-kata yang santun, tidak kasar, tidak vulgar, dan menghindari seperti jijik, muak, menakutkan, dan sadis.

5. QAULAN LAYINA

Qaulan Layina berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati. Seperti yang diterangkan dalam Al Qur'an Surat At Taahaa, ayat 44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Artinya: "Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut". (QS. At Taahaa:44)

Ayat di atas adalah perintah Allah SWT kepada Nabi Musa dan Harun agar berbicara lemah-lembut, tidak kasar, kepada Fir'aun. Dengan *Qaulan Layina*, hati komunikan (orang yang diajak berkomunikasi) akan merasa tersentuh dan jiwanya tergerak untuk menerima pesan komunikasi kita. Dengan demikian, dalam komunikasi Islam, semaksimal mungkin dihindari kata-kata kasar dan suara (intonasi) yang bernada keras dan tinggi.

6. QAULAN MAYSURA

Qaulan Maysura bermakna ucapan yang mudah, yakni mudah dicerna, mudah dimengerti, dan dipahami oleh komunikan. Makna lainnya adalah kata-kata yang menyenangkan atau berisi hal-hal yang menggembirakan. Seperti yang diterangkan dalam Al Qur'an Al Isra, ayat 28 :

وَمَا تُعْرَضْنَ عَنْهُمْ أَبَتَغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ هُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾

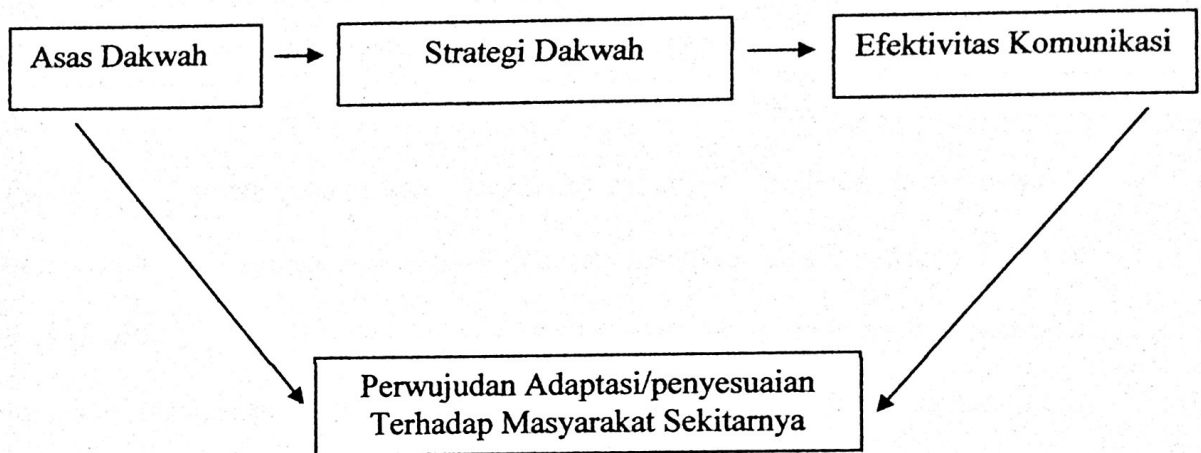
Artinya "dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhannya yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka Qaulan Maysura –ucapan yang mudah" (QS. Al-Isra: 28).

Maka untuk mengetahui bahwa pesan-pesan komunikasi yang disampaikan tepat sasaran (*Efektif*) atau tidak tepat sasaran (*Tidak Efektif*). Tercermin dari umpan balik pesan-pesan tersebut, yaitu bisa berupa pernyataan opini, dan tindakan atau tingkah laku. ([www. Romeltea.com](http://www.Romeltea.com))

Pada pembentukan komunikasi Islam dan komunikasi umum (non Islam) sama-sama mementingkan etika dalam berkomunikasi. Keutuhan yang membedakan akan etika komunikasinya terdapat pada sanksi-sanksinya. Pada komunikasi umum sanksi atas pelanggaran komunikator/komunikant hanya berlaku didunia saja, sedangkan sanksi atas pelanggaran terhadap etika komunikasi Islam berlaku dunia sampai akhirat. Dan adanya ganjaran pahala bagi komunikator/komunikant yang mentaati etika komunikasi agamanya.

Sehingga agar dapat menghasilkan hubungan komunikasi yang efektif dan baik dengan masyarakat kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh diproses melalui pembentukan strategi-strategi dakwah. Maka dari usaha pembentukan hubungan komunikasi yang efektif dengan melalui strategi dakwah tersebut sebagai respon pemenuhan akan terwujudnya adaptasi Dakwah Jama'ah Tabligh dengan masyarakat sekitar.

Contoh Bagan proses terwujud nya strategi adaptif dakwah Jama'ah Tabligh :



Dalam bagan diatas menjelaskan bahwa adanya hubungan keterkaitan antara bagan-bagan tersebut. Keterkaitan tersebut terbentuk pada hubungan yang utuh yang semuanya berjalan secara bersamaan. Dalam program pelaksanaan dakwah kedua urutan bagan tersebut harus diwujudkan secara teratur. Sebelum kegiatan dakwah dilaksanakan yang utama diwujudkan dan diketahui terdahulu oleh para Da'i (orang yang berdakwah) yaitu konsep dari asas materi tujuan dakwah tersebut.

Asas Dakwah adalah landasan, prinsip, atau cita-cita kerja dakwah yang dijadikan sebagai pegangan atau kekuatan untuk penyempurnaan materi dakwah. Agar tugas dakwah dapat berjalan dengan lancar dan dapat pula memberi kesan yang semaksimal mungkin, maka juru dakwah mestilah mengetahui asas - asas dakwah yang dipegang dalam berdakwah

Kemudian setelah mengetahui asas materi yang akan disampaikan maka untuk dapat terwujud program kegiatan dakwah yang baik maka diwujudkan proses strategi-strategi dakwah, Strategi dakwah tersebut merupakan perpaduan

dari perencanaan (planning) dan management dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan (approach) biasanya berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi (Hafidz Abdullah Cholis, Dalam Dakwah Transformatif, 2006:31). Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditujukan kepada strategi dakwah, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri.

Maka strategi-strategi dakwah diwujudkan untuk membina hubungan-hubungan komunikasi yang efektif baik dengan masyarakat. Hubungan-hubungan komunikasi yang efektif baik dibentuk sebagai respon pemenuhan terwujudnya adaptasi Dakwah Jama'ah Tabligh dengan masyarakat sekitar.

Maka hubungan yang utuh dari bagan-bagan tersebut merupakan suatu perwujudan strategi adaptif dakwah dalam membentuk pembinaan hubungan baik para Da'i (pendakwah) terhadap masyarakat sekitar. Sehingga pesan kebaikan-kebaikan dakwah dapat dicerna, dipahami dan sekaligus di senang oleh masyarakat.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat analitis, dimana penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan, peristiwa sebagai mana adanya

sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*facta filding*). Hasil penelitian ini ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari subjeck yang diteliti.

Menurut Bogdan dan Taylor (Dalam Sudikin, 2002:3) pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan atau prilaku yang dapat diamati dari suatu individu, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistic.

1.6.2. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam khasanah metodologi, dikenal sebagai suatu studi yang bersifat kompherensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena –fenomena yang bersifat kontemporer atau kekinian. Menurut Robert Yin (1996) bahwa studi kasus adalah inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks tak mampu dengan tegas dan multi sumber bukti dimanfaatkan. Dari penjelasan diatas maka data yang diambil dari informan harus bersifat intens dan rinci. Sehingga diperoleh data yang mendalam dan terfokus.

1.6.3. Lokasi Penelitian

Daerah Kecamatan Indralaya Utara Kelurahan Timbangan, ini termasuk yang terpadat diantara Kelurahan atau daerah lainnya yang berada dikecamatan Indralaya Utara, karena Kelurahan Timbangan mempunyai letak yang strategis yaitu persimpangan antara Prabumulih dan Kayu Agung.

Kelurahan Timbangan terletak di Kabupaten Ogan Ilir, yang merupakan salah satu kelurahan Kecamatan Indralaya Utara. Penelitian ini akan mengambil lokasi di Indralaya Utara Kelurahan Timbangan karena di beberapa lokasi indralaya sudah terbentuk semua program dakwah Jamaah Tabligh. Namun program yang paling aktif adalah berada di kawasan Indralaya Utara Kelurahan Timbangan sehingga lokasi penelitian ini dilakukan di kawasan Indralaya Utara karena tempat permulaan memulai program dakwah dimulai disini dengan melalui musyawarah bersama.

1.6.4 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah individu masyarakat sekitar dan kelompok individu masyarakat anggota Jama'ah Tabligh yang tinggal menetap di kecamatan Indralaya Utara Kelurahan Timbangan. Yang menjadi fokusnya adalah bagaimana asas materi dakwah Jamaah Tabligh dan bagaimana strategi adaptif dakwah Jamaah Tabligh dengan masyarakat sekitar di kecamatan Indralaya Utara Kelurahan Timbangan.

1.6.5 Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2002:113). Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah untuk membantu agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang dapat dijangkau serta untuk menghindari terjadinya pengulangan data atau informasi. Dalam penelitian ini, maka penentuan informan dilakukan dengan cara pencarian anggota (anggota dakwah) di lokasi penelitian yang memiliki kriteria sesuai dengan tema dan permasalahan penelitian.

Agar informasi dapat lebih lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan maka peneliti mencari informan pendukung yang mungkin meliputi, masyarakat yang berada dilingkungan terdekat subjek penelitian. Adapun kriteria yang digunakan untuk mencari informan adalah sebagai berikut:

1. Orang yang telah lama dan masih aktif lebih dari dua tahun dan sebagai team penggerak silaturahmi dalam dakwah Jamaah Tabligh
2. Orang yang ikut serta terus dan masih aktif dalam dakwah Jamaah Tabligh
3. masyarakat sekitar yang tinggal menetap di Indralaya Utara Kelurahan Timbangan

Informan ini diambil berdasarkan pengetahuan mereka tentang dakwah Jamaah Tabligh. Jumlah informan yang akan diambil yaitu: empat belas informan yang terdiri sepuluh informan utama dan empat orang informan pendukung dan informan ini diharapkan dapat memberikan data yang dibutuhkan dan mewakilinya dalam penelitian ini.

1.6.6 Pengertian

1. Strategi : cara atau siasat yang digunakan. Cara atau siasat ini terbentuk dari proses berpikir untuk menghadapi tantangan dari dalam dan luar individu atau masyarakat
2. Adaptasi : kemampuan manusia dalam menggambarkan suatu perubahan (lingkungan), menyusun rencana sesuai dengan perubahan baru itu dan kemudian melakukan antisipasi, yang mengandung pengertian maksud, tujuan, ingatan, ramalan, dan dimensi waktu.

3. Strategi Adaptif : Suatu hubungan interaksi dan tindakan-tindakan yang berusaha menyesuaikan diri terhadap sarana-sarana yang ada dalam pencapaian tujuan, yang disertai dengan perencanaan-perencanaan agar tujuan dapat dicapai.
4. Jamaah Tabligh adalah sebuah nama yang diberikan oleh masyarakat palembang sendiri, bukan nama yang diberikan oleh memulai kembali usaha nabi yaitu Syaikh Maulana Muhammad Ilyas Rah.A. karena setiap hari yang dilakukan berdakwah dan bertabligh, maka muncullah nama tabligh ini. Dakwah yaitu mengajak dan tabligh Yaitu menyampaikan, maka suatu usaha yang mengajak untuk menuju kebaikan mengamalkan agama secara sempurna contoh baginda Rosullullah saw, dengan disampaikan atas niat perbaikan diri sendiri dan memancing hidayah Allah swt atas umat yang disampaikan kebaikan.
5. Efektifitas komunikasi yaitu: Suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat menghasilkan efek-efek atau perubahan-perubahan sebagaimana yang diinginkan komunikator, seperti perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Perubahan-perubahan di pihak komunikan itu dapat diketahui melalui tanggapan-tanggapan yang diberikannya sebagai umpan balik atau *feedback*.

1.6.7. Data Dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data utama dalam penelitian ini yang diperoleh melalui wawancara secara mendalam. Sumber data didapat dari informasi

yaitu anggota dakwah dan masyarakat sekitar lingkungan dakwah Jamaah Tabligh.

Adapun data primer yang didapat dari para anggota dakwah Jamaah Tabligh tersebut meliputi seputar kegiatan terlaksananya program dakwah, cara-cara yang dilakukan agar dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar Kecamatan Indralaya Utara Kelurahan Timbangan sehingga dapat mewujudkan suatu hubungan sosial yang merupakan usaha adaptasi mereka para Tabligh. Sedangkan dari masyarakat Kelurahan Timbangan itu sendiri, data yang di dapatkan adalah tentang pendapat mereka atas keberadaan dakwah Jamaah Tabligh.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah yang mendukung data primer atau data penunjang yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen, catatan tertulis, laporan-laporan penelitian tertulis, dan keterangan-keterangan yang didapat dari sumber pendukung sehingga dapat memberikan pemahaman berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dari:

1. Studi Pustaka, digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang mendukung serta berhubungan dengan permasalahan penelitian. Data dan informasi yang dimaksud diperoleh melalui buku-buku dan laporan penelitian yang berkaitan terhadap permasalahan penelitian.
2. Monografi, digunakan sebagai gambaran umum yang diperoleh dari Kecamatan Indralaya Utara Kelurahan Timbangan, yang berupa lokasi

penelitian, jumlah penduduk serta gambaran kondisi sosial ekonomi masyarakat.

1.6.8 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian dapat digunakan beberapa teknik antara lain:

a). Pengamatan secara langsung atau observasi

untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, yaitu tentang bagaimana asas materi dakwah Jama'ah Tabligh dan bagaimana strategi adaptif dakwah Jamaah Tabligh dengan masyarakat sekitarnya. Penelitian dilaksanakan dengan bertindak sebagai partisipasi serta kehadiran peneliti dilokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek atau informan (*Participation Observation*).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan maka observasi yang dilakukan sifatnya terstruktur, karena penelitian membawa catatan apa saja yang secara khusus akan diamati. Dan kemudian dinalisis.

b). Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan satu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti (Bangin, 2001:110).

Wawancara dalam penelitian ini adalah berupa pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti (pedoman wawancara) dengan tujuan agar memudahkan peneliti dalam penggalian informasi. Guide Interview, memberikan kebebasan informasi untuk menyampaikan pendapat, pandangan, pikiran, dan perasaan serta pengalaman hidup tanpa adanya aturan dan paksaan dari peneliti (Moleong, 2002: 135). Tujuannya adalah untuk memungkinkan pihak yang diwawancara bebas untuk mendefinisikan diri dan lingkungannya dengan menggunakan istilah-istilah mereka mengenai fenomena yang diteliti serta tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan.

Proses-proses wawancara yang dilakukan yaitu:

1. Peneliti mengidentifikasi orang yang ikut dalam usaha Dakwah dan Tabligh Khuruj Fii Sabilillah yang akan dijadikan sebagai informan sesuai dengan kriteria-kriteria yang diinginkan
2. Wawancara dilakukan dengan upaya pendekatan diri dengan informan baik melalui pengenalan dan interaksi langsung untuk tujuan menciptakan hubungan yang akrab dengan para informan
3. Setelah proses pendekatan berhasil, dari ungkapan peneliti untuk mengetahui dari hasil masalah yang mau diteliti maka peneliti mulai menggali informasi sebanyak-banyaknya dari informan mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan cara pertanyaan yang disiapkan.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan asas-asas materi dakwah Jamaa'ah

Tabligh dan strategi adaptif Dakwah Jama'ah Tabligh dengan masyarakat sekitarnya.

1.6.9. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisa data induktif analitik. Dimana dalam proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan ganda sebagaimana yang terdapat dalam data dan lebih dapat membuat hubungan peneliti dan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. Selain itu analisis ini dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya serta dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analisis.

Data kualitatif dapat dianalisis melalui tahapan-tahapan sebagai berikut (Sitorus 1994:101-102)

1. Proses awal dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber yaitu pengamatan dan wawancara. Pada tahap ini, peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan.
2. Kemudian penyajian data yaitu pada tahap ini data diolah dengan menyusun atau menyajikan dalam matrik-matrik atau teks naratif yang sesuai dengan keadaan data yang telah direduksi, yang akan memudahkan pengrekonstruksian data dan juga memudahkan mengetahui cakupan data yang terkumpul. Langkah ini dilakukan agar variasi-variasi yang telah ditemukan dalam penelitian ini akan tetap dalam konteks fokus penelitian dan tidak meluas diluar tema. Data

yang telah diambil dari hasil pengamatan lapangan serta hasil wawancara dengan informan dan telah diolah melalui proses reduksi, penyusunan, diseleksi dan dikategorisasikan dalam bentuk cerita atau mendiskripsikan.

3. Penarikan kesimpulan adalah dengan memberi kesimpulan dari data yang telah direduksi atau disajikan. Seluruh data yang telah diproses pada tahap 1 dan 2 diatas secara umum dapat ditarik suatu kesimpulan guna mendapatkan intisari dari seluruh proses penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Mihardja, Kusnaka. *Kebudayaan dan Lingkungan (Studi Bibliograph)*. Bandung: Ilham Jaya, 1993.
- Bangin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada, 2001.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Mahkota, 1989.
- Effendi, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Gerungan, W.A. *Adaptasi Sosial Masyarakat Terhadap Perubahan Lingkungan*. Jakarta: Refika aditama, 2000.
- Hafidz, Abdullah Cholis, dkk. *Dakwah Transformatif*. Jakarta: PP LAKPESDAM NU. 2006.
- Kurniawan, Idham. *Pelaksanaan Adat Istiadat Pada Masyarakat Kampung Dukuh (laporan Penelitian)*. Bandung Fisip Antropolog. Unpad, 2001.
- Moeleong, J. Lexi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja, 2002.
- Mulyanto, Dkk. *Adaptasi Sosial Penduduk Terhadap Perubahan Lingkungan sumber Daya Ekonomi: Kajian dampak Pembangunan Pabrik Gula Cinta Manis Terhadap Mata Pencanharian Penduduk di Desa Ketiau Kecamatan Tanjung Batu*. Pusat Penelitian Unsri, 1992.
- Maulana Muhammad Zakariyya. *Kitab Fadhail Amal*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2002.
- Maulana Muhammad Zakariyya. *Kitab Muntakhab Ahadits*. Bandung : Pustaka Ramadhan, 2002.
- Syihata, Abdullah. *Dakwah Islamiyah*. Jakarta: Depag. 1986.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali, 1999.

Tahyudin, Didi Dkk. *Adaptasi Sosial Ekonomi Migran Musiman Di Pemukiman Kumuh Kota Madya Palembang*. Pusat Penelitian Unsri, 1992.

Wiryanto. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Penerbit PT. Grasindo.

Sumber Internet :

Nunu Hasan Ismail Dzay. *Manajemen Dakwah dan Pengertian Strategi Dakwah*. 30 Mei 2009.

(<http://md-uin.blogspot.com/2009/05/pengertian-strategi-dakwah.html>)

Syafi, Q.R. *Asas-Asas Dakwah – Islamiyah*, 05 Juli 2006.

(http://emi06.4.forumer.com/a/asas-asas-dakwah-islamiyah_post29.html)

Asm Romli, *Komunikasi Islam: Makna dan Prinsip*. Romeltea Magazine, 30 Desember 2009.

([www. Romeltea.com](http://www.Romeltea.com))